

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengusaha muda di Indonesia adalah generasi muda yang bersemangat untuk membangun masa depan yang lebih baik. Mereka memiliki kemampuan untuk mengambil risiko, berpikir kreatif, dan membuat keputusan yang tepat. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengadaptasi diri dengan cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis. Tantangan yang dihadapi pengusaha muda sangat banyak, mulai dari tantangan mewujudkan impian mereka dalam berwirausaha dan bagaimana pengembangan diri sendiri yang memakan cukup waktu serta merupakan pembelajaran seumur hidup.

Pengusaha memiliki peran penting yang mampu menjadi solusi bagi masalah pembangunan ekonomi di suatu negara (Darwanto, 2012). Semakin banyak suatu negara memiliki para pengusaha maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin meningkat tinggi (Darwanto, 2012). Aktivitas pengusaha di Indonesia memiliki tingkat yang relatif cukup tinggi pada *Total Early-stage Entrepreneurial Activity* yang selanjutnya disebut TEA (Bosma, 2013). Selain untuk menciptakan lapangan kerja baru kegiatan berwirausaha adalah untuk kemajuan ekonomi dan sosial negara serta inovasi.

Berdasarkan data *Indonesia Millennial Report* tahun 2019, 70,4 persen anak muda melihat informasi terkini melalui media sosial, termasuk ekonomi dan politik (Ahmad, 2020). Salah satu penyebab generasi muda rentan stres dikarenakan kultur bahwa segala aspek terpampang nyata di media sosial sehingga membuat para generasi muda gampang *overthinking*. Cara terbaik dalam mengendalikan stres pada generasi muda adalah dengan berani mengambil tindakan, tidakkan juga harus diimbangi dengan pengembangan diri yang memadai seperti para pengusaha muda Indonesia saat ini yang berani mengambil segala jenis tindakan dalam proses pengembangan bisnis

maupun pengembangan diri. Pengusaha muda adalah contoh orang yang berani mengambil resiko dalam berbagai kesempatan, yang artinya bermental mandiri dan berani memulai tanpa diliputi rasa takut dalam kondisi yang tidak pasti.

*Covid-19* membuat para pengusaha muda khususnya yang ada di Indonesia turut merasakan dampaknya, sebagian dari para pengusaha muda harus tertekan sehingga berbagai upaya yang mereka lakukan agar tetap mampu *survive* dalam menghadapi *Covid-19*. Penurunan kegiatan usaha pada masa *Covid-19* tidak hanya terjadi pada sektor industri saja, namun juga pada sektor pengolahan dan perdagangan, demikian juga pada sektor perhotelan dan restoran yang semuanya dipicu oleh pandemi *Covid-19*. Banyak sektor yang harus mengalami perubahan dan merugi dari sisi ekonomi tentunya juga yang dapat terus bertahan, beroperasi serta berkembang meski menghadapi pemberlakuan *social distancing* sebagai sarana pencegahan pandemi *Covid 19* yang dilakukan oleh pemerintah.

Menurut Semaun (2020) yang dipublikasikan di situs [iainpare.ac.id](http://iainpare.ac.id), *social distancing* memiliki berbagai efek yang lebih dari sekadar mempengaruhi interaksi manusia secara fisik melainkan kebijakan tersebut berpotensi berdampak negatif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat secara umum. Pemberlakuan *lockdown* dalam suatu wilayah yang terdampak pandemi *Covid-19* merupakan hal yang perlu dilakukan agar mencegah angka penyebaran wabah virus tersebut, namun kebijakan ini juga menimbulkan risiko bagi perekonomian Indonesia.

Yulius Indra Lesmana sebagai pemilik dari Papi Kost yang berada di Yogyakarta merupakan salah satu usaha yang mampu bertahan selama masa pandemi. Papi kost itu sendiri merupakan suatu jasa yang menawarkan *indekost* atau kos-kosan atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode tertentu (umumnya perbulan). Menurut Lovelock (2007:5) jasa adalah layanan yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak yang lain. Adapun proses ini tidak terkait dengan produk fisik, jasa tidak berwujud, umumnya tidak menyebabkan kepemilikan dari faktor produksi. Selain itu komunikasi merupakan salah satu aspek bisnis yang

penting bagi organisasi yang bergerak di bidang bisnis karena berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan. Seorang penyedia jasa dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pelanggan melalui komunikasi yang baik. Komunikasi merupakan proses pemahaman dan pemaknaan seseorang terhadap sesuatu (komunikasi intrapersonal) yang menjadi dasar komunikasi yang lain, seperti komunikasi interpersonal, kelompok, organisasi ataupun komunikasi massa. Komunikasi juga menjembatani antara pikiran, perasaan dan kebutuhan seseorang dengan dunia luarnya sebagai salah satu aktivitas yang sangat *fundamental* dalam kehidupan umat manusia.

Proses pemahaman dan pemaknaan seseorang seperti yang telah dikemukakan sehingga hal ini menarik untuk diteliti terhadap seorang pengusaha muda pemilik papi kost Yogyakarta dengan memahami bentuk komunikasi intrapersonal yang diterapkan pada pengusaha muda pemilik papi kost Yogyakarta dalam proses pengembangan diri yang membentuk persepsi seseorang tentang dirinya sendiri. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri dapat menjadi faktor yang menghalangi mereka untuk mengambil keputusan karena mereka memiliki kebutuhan dan keinginan dalam diri mereka sendiri (Ali, Muhammad and Marzuki, 2020). Oleh karena itu perlu dianalisis tentang bentuk komunikasi intrapersonal dalam pembentukan persepsi seseorang tentang dirinya yang berguna sebagai pembelajaran dalam proses pengembangan diri.

Pengembangan diri juga merupakan sebuah proses pengembangan potensi, bakat, sikap, perilaku dan kepribadian seseorang, melalui pembelajaran dan pengalaman yang dilakukan berulang-ulang untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuan diri sampai pada tahap kemandirian. Pengembangan diri juga merupakan suatu proses konseling dan ekspresi kreatif yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengekspresikan dirinya dengan cara yang sesuai dengan potensi, kebutuhan, keinginan, dan kualitas pribadinya. Pengembangan diri menjadi salah satu cara seseorang untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-harinya. Tanpa pengembangan diri akan mempersulit orang untuk melakukan perubahan. Menurut

Marmawi (2009) pengembangan diri berarti meningkatkan potensi, kemampuan, pengendalian diri, dan kesejahteraan sosial dan emosional seseorang untuk terus tumbuh dan berkembang (Ali, Muhammad and Marzuki, 2020).

Sehingga dapat kita simpulkan fungsi dari komunikasi intrapersonal dalam pengembangan diri ialah sebagai jembatan dalam proses pengembangan diri manusia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "PERAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM PENGEMBANGAN DIRI PADA PENGUSAHA MUDA PEMILIK PAPI KOST YOGYAKARTA"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan secara singkat pada :  
Bagaimana Peran Komunikasi Intrapersonal dalam Pengembangan Diri Pada Pengusaha Muda Pemilik Papi Kost ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui seberapa besar dampak komunikasi intrapersonal dalam proses pengembangan diri.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua kategori, yaitu manfaat Teoritis dan manfaat Akademis. Adapun uraian dari kedua manfaat tersebut antara lain :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan mendapat wawasan bagi peneliti dan mahasiswa komunikasi.

### **2. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada khalayak mengenai pentingnya mempelajari komunikasi intrapersonal dalam proses pengembangan diri terutama pada kalangan anak muda yang berguna untuk menentukan presepsi diri yang menuju kepada tingkat kepercayaan diri.

### **1.5 Sistematika Bab**

Dalam pembahasan penyusunan skripsi ini, penulis membagi pembahasan kedalam beberapa bab, diantaranya ialah :

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas pokok-pokok permasalahan meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang menggunakan teori yang dikembangkan para ahli, menguraikan komunikasi intrapersonal, pengembangan diri, tujuan pengembangan diri, ruang lingkup pengembangan diri, penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan kerangka berfikir.

Bab III merupakan metode penelitian peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data yang meliputi (observasi, wawancara, dokumentasi), instrument penelitian dan tehnik analisis data.

Bab IV merupakan bab pembahasan yang menguraikan deskripsi papi kost, sumber daya pengelola, susunan organisasi, visi dan misi dan menjelaskan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.